



**Efektivitas Pembinaan Anak Binaan  
Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus  
Anak (LPKA) Kelas II Mamuju**

***The Effectiveness of Correctional Facility  
Coaching Children at the Pediatric  
Development Institute (LPKA) Class II Mamuju***

**Muhammad Rifaad<sup>1</sup>, Hijriani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

Email: [m.rifaad@gmail.com](mailto:m.rifaad@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Magister Ilmu Hukum, Pascasarjana Universitas Sulawesi Tenggara

Email: [hijriani@gmail.com](mailto:hijriani@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Pembinaan narapidana (treatment) merupakan upaya spesifik yang direncanakan untuk melakukan modifikasi karakteristik psikologi sosial seseorang. Dengan kata lain treatment yaitu suatu kegiatan eksplisit yang direncanakan untuk merubah atau melepaskan pelaku tindak pidana dari kondisi yang mempengaruhinya sehingga melakukan tindak pidana. Peran LPKA Kelas II Mamuju agar dapat mengubah pola anak binaan menjadi positif. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program pembinaan anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Metode penelitian yang digunakan penelitian yuridis empiris, dianalisis secara deskriptif, teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jika program pembinaan belum dapat berjalan dengan efektif, masih ada beberapa anak didik pemasyarakatan yang melakukan pelanggaran dan faktor-faktor yang menghambat efektivitas pembinaan anak binaan pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung dan juga kurangnya pembina yang kompeten.*

*Kata kunci: Anak Binaan, Efektivitas pembinaan, LPKA Mamuju*

**ABSTRACT**

*Treatment is a specific, planned effort to make an individual's psychological characteristic modification. In other words, treatment is an explicit activity that is intended to change or release criminals from conditions that affect them into committing criminal acts. The role of LPKA class II*

*Mamuju in order to change child patterns into positives. The purpose of this study is to evaluate educating programs at Class II (LPKA), and to identify factors that influence the program's effectiveness. The method of research used by empirical juridical research, descriptive analysis, data collection techniques by conducting live interviews with relevant parties. Based on the results of studies it may be known if the correctional program has not been able to function effectively, there are still a few correctional students who are in violation and factors that retard the effectiveness of the rehabilitation of child welfare institutions in class ii mamuju's reduced means and infrastructure as well as the lack of qualified teaching.*

*Keywords: Fostered Children, Effectiveness of coaching, LPKA Mamuju*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan titah dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, dengan harkat dan martabat kemanusiaan secara utuh. Anak merupakan penggerak, peluang dan generasi muda untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa, mereka berperan strategis dan memiliki ciri serta kualitas khusus yang menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, pengertian anak yakni seseorang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk anak dalam kandungan. Menurut ketentuan Pasal 28B ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Selain negara, warga, keluarga dan khususnya orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan perlindungan anak. Mendukung hak-hak anak dan melindungi anak, khususnya anak yang melanggar hukum. Anak berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak merupakan bagian penting dari kelangsungan hidup manusia serta kelangsungan hidup bangsa dan negara, setiap anak harus mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara sosial, jasmani serta rohani.”

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan sejak tahun 2011 sampai akhir 2018, mencatat 11.116 anak yang ada di Indonesia tersangkut dengan kasus kriminal, sehingga berakhir di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). LAPAS merupakan bagian terakhir dari sistem peradilan pidana anak setelah penyelidikan polisi, penuntutan dan bukti serta keputusan yang dibuat di pengadilan (I Gede Adi Artha, 2022). Dalam sebuah sistem pemasyarakatan berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 fungsi tersebut secara garis besar menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan agar dapat melakukan intraksi secara sehat dengan rakyat lainnya sehingga dapat kembali sebagai anggota rakyat yang bertanggung jawab dan bebas (Riduwan, 2010). LAPAS sebagai tempat yang strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus sebagai tempat pembinaan para narapidana.

Anak yang telah dijatuhkan hukuman pidana oleh hakim akan mendapatkan pembinaan dan ditempatkan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA), tempat untuk menjalani masa pidana. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, anak yang bermasalah hukum disebut sebagai anak yang telah berusia 12 tahun tetapi belum berusia 18 tahun yang telah melakukan tindakan pidana. Anak yang dibina memiliki berbagai latar belakang tindak pidana yang berbeda-beda. Pembinaan tersebut tidak harus menyeleksi status maupun latar belakang dari pada narapidana anak tersebut baik dari kalangan orang kaya ataupun orang miskin ataupun memiliki kedudukan status sosial (Sudarsono, 2012).

Salah satu Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Indonesia yang berada di Provinsi Sulawesi Barat yaitu Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju merupakan unit di bawah Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Barat, bertindak sebagai pelaksana teknis lembaga pemasyarakatan, melakukan pembinaan terhadap siswa lapas di Provinsi Sulawesi Barat. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju yang berlokasi di Jalan Bandara Lingkar Tamba Padang Kelurahan Sinyonyoi Selatan, Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi

Sulawesi Barat mulai efektif melaksanakan pembinaan pada Tahun 2019 dengan 84 kapasitas hunian, terdiri dari 7 gedung blok kamar hunian untuk pria dan wanita. Balai Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju mendukung 38 pegawai dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dalam melakukan pekerjaan perbaikan, hingga saat ini jumlah dari anak binaan yaitu 15 anak.<sup>1</sup>

Pendidikan hal yang sangat penting dalam pembinaan sebagai upaya pemberian pelajaran serta bertujuan perbaikan di masa yang akan datang bagi narapidana khususnya anak pidana. Pembinaan merupakan usaha mewujudkan seseorang dengan perilaku yang kurang baik menjadi perilaku baik, melakukan metode pendekatan personal sehingga sekaligus dapat diketahui perilaku yang tidak baik selama ini ditunjukkan (Sarwono, 2001:35).

Pembinaan narapidana (*treatment*) merupakan upaya spesifik yang direncanakan untuk melakukan modifikasi karakteristik psikologi sosial seseorang. Dengan kata lain *treatment* yaitu suatu kegiatan eksplisit yang direncanakan untuk merubah atau melepaskan pelaku tindak pidana dari kondisi yang mempengaruhinya sehingga melakukan tindak pidana. Peran LPKA Kelas II Mamuju agar dapat mengubah pola anak binaan menjadi positif. Anak binaan yang mempunyai pola pikir yang adaptif akan mampu mengolah perasaan serta mengontrol pikiran dan perilaku agar anak binaan tidak mengulangi perbuatan tindak pidana di masa yang akan datang (Leli Nailul Muna, 2020). Selain itu pola pikir yang positif akan membuat perubahan anak menjadi lebih baik dan berkembang serta melakukan aktivitas positif di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju.

Efektivitas berupa hubungan antara keluaran dan tujuan, semakin besar kontribusi keluaran terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), validitas merupakan salah satu bentuk efektivitas. Berdasarkan hal tersebut, efektivitas memiliki korelasi antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif program atau kegiatan tersebut. Efektivitas menitik beratkan pada hasil(outcome), rencana atau kegiatan yang memiliki nilai valid jika output yang dihasilkan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan 2 (dua) rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas pembinaan anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembinaan anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program pembinaan anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan menggunakan tipe penelitian yuridis empiris, yang menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, didasarkan atas hasil observasi yang dilaksanakan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan. Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju. Adapun yang menjadi informan

---

<sup>1</sup> Berdasarkan data yang diambil peneliti di (LPKA) Kelas II Mamuju

dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, data, serta informasi terkait efektivitas pembinaan anak didik pemsyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju.

Analisis data yang digunakan secara deskriptif kualitatif, menjabarkan metode kualitatif yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata penulis atau lintasan orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007). Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan cara wawancara langsung dengan subjek penelitian atau subjek penelitian, serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau literatur yang relevan dengan pertanyaan yang diteliti, biasanya diperoleh dari instansi yang berwenang dimana penelitian dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Pembinaan Anak Didik Pemsyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju**

Lembaga pemsyarakatan ini merupakan tempat dilakukannya pembinaan bagi para warga binaan. Jenis pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju yaitu: 1) Pembinaan kepribadian, terdiri atas, kegiatan kesadaran beragama yang berupa taman pengenalan Al Qur'an, kebaktian dan serta penerapan sholat berjamaah; 2) kesadaran bernegara serta berbangsa berupa kegiatan pramuka; 3) Kegiatan jasmani dan rohani berupa olahraga, senam bersama, kegiatan konseling serta pemeriksaan kesehatan; 4) Pembinaan kemandirian atas keterampilan kerja, adanya pelatihan kerja dan pelatihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat.

Selain itu pendidikan anak yang diselenggarakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju yaitu paket kesetaraan antara lain Kejar Paket A untuk tingkat SD, Kejar Paket B untuk tingkat SMP dan Kejar Paket C untuk tingkat SMA. Pengembangan karakter ditujukan untuk mengembalikan mental warga binaan pemsyarakatan agar siap untuk hidup kembali sebagai individu yang lengkap, memiliki ketakwaan, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan keluarga (Soesi Idayanti, 2019).

Untuk mengetahui efektivitas pembinaan anak didik pemsyarakatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju meliputi, Input komponen tahapan yang awal akan menjadi masukan dalam suatu sistem. Dalam komponen ini memberikan masukan mengenai sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam proses suatu sistem (Equatora, 2018). Aktivitas Pembinaan Anak Didik Pemsyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II Mamuju meliputi:

- 1) Pembinaan pelatihan kerja sebagai barista dari El Kopi, pembinaan kesadaran berbangsa serta beragama, pembinaan kesadaran beragama, pembinaan meliputi kesegaran mental serta jasmani serta pembinaan kreasi kerajinan tangan, seni dan musik.
- 2) Pembinaan intelektual berupa Paket Kesetaraan A, B serta C. Anak pembinaan narapidana yang mengikuti paket tersebut berjumlah 12 orang yakni meliputi Paket A berjumlah tiga orang, Paket B berjumlah empat orang dan Paket C berjumlah empat orang.

- 3) Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tingkat II Mamuju memiliki kemitraan dengan lembaga selain LPKA untuk bimbingan belajar. Pembina yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju belum bisa maksimal sesuai dengan harapan karena jumlah pembina masih sangat kurang walaupun ada beberapa pembina telah memenuhi kualifikasi dan terampil dalam melaksanakan pembinaan.

#### **Tahapan Pembinaan LPKA Kelas II Mamuju**

Proses dalam pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju dilaksanakan dalam tiga tahap pembinaan. Tahap pembinaan ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Pembinaan dilaksanakan sampai narapidana anak berumur 18 tahun. Setiap anak diwajibkan mengikuti dan menjalankan proses dan tahapan tahapan pembinaan. Berikut merupakan tahap-tahap pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju:

- 1) Tahap pembinaan awal atau disebut Litmas merupakan kegiatan awal untuk mengetahui latar belakang kehidupan warga binaan pemasyarakatan yang dilakukan oleh pembimbing kemasyarakatan, selanjutnya perencanaan program pembinaan kepribadian dan kemandirian pelaksanaan program tersebut dilanjutkan dengan penilaian pelaksanaan proses pembinaan tahap awal;
- 2) Tahap pembinaan lanjutan yaitu melakukan perencanaan dan pelaksanaan serta menilai program pembinaan sampai proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses analisa;
- 3) Tahap pembinaan akhir, merupakan tahap akhir dari perencanaan dan pelaksanaan program integrasi dan pengakhiran pelaksanaan pembinaan tahap akhir.

Pelaksanaan tahapan-tahapan pembinaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur di dalam pedoman perlakuan anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Diketahui juga dalam pelaksanaan pembinaan, dari setiap program yang dievaluasi hanya pembinaan keterampilan yang tidak berjalan efektif. Hal ini disebabkan minimnya sarana dan prasarana pendukung dan juga kurangnya pembina yang kompeten.

Dapat pula ketahui bahwa anak dapat menyadari kesalahannya dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keefektifan pembinaan kesadaran beragama ini tidak terlepas dari sarana dan prasaran yang mendukung berjalannya kegiatan pembinaan dan juga faktor dari pembina itu sendiri. Kemudian pembinaan intelektual dan pembinaan kemandirian sesuai dengan sasaran dari pembinaan itu sendiri yaitu agar narapidana dapat meningkatkan kualitas intelektual dan kualitas keterampilan kerja. Hanya saja, program pelatihan yang dilaksanakan Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju belum dapat berjalan dengan maksimal terutama dengan pengembangan aktivitas, musik serta seni, disebabkan belum adanya wadah untuk meningkatkan bakat anak binaan secara utuh. Namun, hal tersebut tidak memengaruhi pelaksanaan pembinaan secara baik pada Lembaga Pembinaan khusus Anak (LPKA) secara khusus.

Fasilitas dan prasarana Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tingkat II Mamuju memiliki fasilitas yang cukup baik dan terawat, didukung oleh kebersihan lingkungan LPKA itu sendiri. Namun infrastruktur untuk pembinaan narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tingkat II Mamuju masih minim, terutama

untuk pembinaan kreativitas, seni serta musik. Minimnya sarana dan prasarana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Mamuju yakni disebabkan kurangnya perhatian pemerintah provinsi dan kabupaten. Sumber Daya Manusia (Pendamping atau pembinaan).

### **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju**

Hal-hal yang memengaruhi efektivitas pembinaan anak didik pemasarakatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju meliputi faktor-faktor tersebut berikut:

- 1) Sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka diharapkan para warga binaan anak mampu dilakukan pembinaan secara maksimal agar mampu untuk mencapai suatu tujuan rencana yang sudah direncanakan. Sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Mamuju (LPKA) Kelas II Mamuju masih kurang, disebabkan belum adanya perhatian khusus dari Pemerintah khususnya pada bidang seni dan musik untuk membantu bakat dan keterampilan dalam anak didik binaan di bidang seni.
- 2) Sumber daya manusia. Pegawai yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju masih sangat kurang dan dari berbagai latar belakang pendidikan dan sebagian besar pegawai merupakan pegawai baru, sehingga pengalaman dalam memberikan pembinaan belum bisa maksimal sesuai dengan harapan. Sumber daya manusia (petugas pembina) merupakan faktor yang sangat penting untuk memengaruhi pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju. Pembina berasal dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju dan dari instansi terkait yang menjalin kerjasama berserta Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju. Kendala yang ditemukan yaitu pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju harus selalu mengadakan sistem kerja sama dengan instansi terkait sehingga pembinaan yang dilaksanakan oleh pembina dapat berjalan dengan efektif sehingga tidak adanya anak didik pemasarakatan yang mengulangi tindak pidana (residivis).
- 3) Faktor psikologis anak didik pemasarakatan. Faktor ini sangat penting dalam pelaksanaan pembinaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju. Untuk memerhatikan faktor psikologis anak didik pemasarakatan dilakukan bimbingan konseling. Namun bimbingan konseling ini tidak dapat dilaksanakan karena tidak terdapat seorang psikolog di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju merupakan satu-satunya Lembaga Permasarakatan yang ada di Provinsi Sulawesi Barat yang melaksanakan pembinaan terhadap anak didik pemasarakatan dan sangat penting jika psikologi dalam LPKA itu ada dan turut membantu dalam pembinaan anak didik pemasarakatan.

## KESIMPULAN

Efektivitas Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju belum efektif dalam pelaksanaannya, karena dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan faktor psikologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi. (2015). *Sistem Pembinaan Narapidana Indonesia*. Jakarta.
- Equatora, M. A. (2018). *Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan*. Yogyakarta.
- Harton. (2019). Konsep Pembinaan Anak dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Yuriska: Jurnal Ilmiah Hukum*
- I Gede Adi Artha, O. S. (2022). *Efektivitas Pembinaan Terhadap Residivis Anak Tindak Pidana Pencurian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Palu*. Jurnal Kolaboratif Saina
- Krisniawan, A. (2005). *Trasformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Leli Nailul Muna, H. F. (2020). *Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif untuk Meningkatkan Optimisme Pada Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*. *Jurnal Psikogenesis*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Riduwan, T. S. (2010). *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Soesi Idayanti, F. D. (2019). *Pendampingan Perempuan Warga Binaan Pemasarakatan Menuju Perempuan Berdikasi di Lembaga Pemasarakatan Kota Tegal*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/3800>.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Anak, Prevensi, Rehabilitas dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.